

PENYULUHAN HAND, FOOT, AND MOUTH DISEASE (FLU SINGAPURA) DI DESA WAY HARONG, SUMBER JAYA

Astri Pinilih^{1,2}, Ririn Mutiara Risky^{3*}, Bertha Luthfiyah Hanna Badja Sanusi⁴, Fitria Karmi⁵, Rima Nurbaiti⁶, Ahmad Murtado⁷, Cindi Cantika Viyani⁸, Deni Huda Yana⁹, Den Raza Anggara Perkasa¹⁰

¹Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Rumah Sakit Bintang Amin

³⁻¹⁰Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*)Email : mutiararirin@gmail.com

Abstract

Singapore Flu or Hand, Foot, and Mouth Disease (HFMD) causes symptoms similar to the flu and there have been many cases of death due to this disease in Singapore. Singapore Flu is a disease that is a threat to the world's population, especially children less than 10 years old. The aim of community service through outreach is to increase knowledge about HFMD Singapore flu in babies and children in Way Harong Village, South Lampung. The activity was carried out on April 27 2024. The form of program implementation activity was carried out in 1 offline meeting and was attended by 15 participants. The outreach activities regarding Singapore Flu HFMD to the community have been carried out well, even the participants look enthusiastic and hope that the outreach activities can continue by providing other material related to health. The public needs to know the clinical picture of this disease to prevent transmission and serious complications. Clean living habits are the best way to stop the spread of the virus. Some things you can do are wash your hands frequently with water and soap, especially after changing diapers and going to the toilet. Wash toys contaminated with saliva, and cover your mouth when sneezing and coughing. Avoid contact such as kissing, hugging, or sharing food equipment with HFMD sufferers.

Keywords: Counseling, HFMD, Singapore Flu

Abstrak

Flu Singapura atau *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) menimbulkan gejala yang mirip dengan flu dan banyak terjadi kasus kematian akibat penyakit ini di Singapura. Penyakit Flu Singapura adalah penyakit yang menjadi ancaman bagi penduduk dunia terutama anak-anak kurang dari 10 tahun. Tujuan pengabdian masyarakat tujuan melalui penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang flu singapura HFMD pada bayi dan anak di Desa Way Harong, Lampung Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada 27 April 2024. Bentuk kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan offline dan diikuti sebanyak 15 peserta. Kegiatan penyuluhan tentang Flu Singapura HFMD pada masyarakat telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait kesehatan. Gambaran klinis penyakit ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat mencegah penularan dan komplikasi berat. Kebiasaan hidup bersih adalah cara terbaik untuk menghentikan penyebaran virus. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sering mencuci tangan dengan air dan sabun, terutama setelah mengganti popok dan dari toilet. Cuci mainan yang terkontaminasi liur, dan menutup mulut saat bersin dan batuk. Hindari kontak seperti mencium, memeluk, atau menggunakan bersama peralatan makanan penderita HFMD

Kata Kunci: Flu Singapura, HFMD, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Flu Singapura sudah ada sejak tahun 1957 dan pertama kali muncul di Toronto, Kanada. Dinamakan Flu Singapura karena gejalanya yang mirip dengan flu dan pada saat itu banyak terjadi kasus dan kematian akibat penyakit ini di Singapura. Penyakit ini juga dikenal dengan nama HFMD (*Hand Foot and Mouth Disease*). Beberapa negara di sekitar Indonesia selain Singapura yaitu Australia, Brunei, Malaysia, dan Vietnam juga melaporkan adanya wabah Flu Singapura ini. Penyakit ini berbeda dengan PMK (Penyakit Kaki dan Mulut) yang biasa menyerang hewan ternak. Flu Singapura tidak ditransmisikan ke atau dari hewan peliharaan atau hewan lain (Handayani, 2017).

Penyakit Flu Singapura adalah penyakit yang menjadi ancaman bagi penduduk dunia terutama anak-anak kurang dari 10 tahun. Jika dilakukan penanganan yang tepat, anak-anak yang terserang penyakit ini bisa sembuh, tetapi dapat terinfeksi kembali dengan strain virus yang berbeda. Jika terjadi komplikasi dapat menyebabkan radang selaput otak dan radang otot jantung yang mengarah pada kematian (Sari dkk., 2021). Namun, ada kemungkinan bahwa orang dewasa juga dapat tertular penyakit Flu Singapura ini meskipun pada umumnya orang dewasa lebih kebal terhadap penyakit ini, karena mempunyai pertahanan atau antibodi yang lebih kuat (Siwi, 2022).

Penyakit ini biasanya dimulai dengan demam, nafsu makan yang buruk, keadaan kurang sehat atau lesu, dan sakit tenggorokan. Ruam kulit berkembang selama 1-2 hari dengan bintik-bintik merah, dengan lepuh di telapak tangan, telapak kaki, dan kadang-kadang pada pantat atau alat kelamin. Penularan penyakit Flu Singapura ini melalui kontak langsung dari adanya kontak serumah yang erat, droplet, pilek dan air liur. Penularan melalui kontak tidak langsung juga mungkin terjadi, misalnya penggunaan handuk, baju, peralatan makan dan mainan secara bersama-sama (Yuhara dkk., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan upaya pencegahan flu Singapura melalui penyuluhan yang dikemas dalam pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang flu Singapura HFMD Pada bayi dan anak pada masyarakat desa di Desa Way Harong, Lampung Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Penyuluhan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (Flu Singapura) di Desa Way Harong, Sumber Jaya" dilaksanakan pada 27 April 2024. Bentuk kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan offline. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Survei tempat kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu Desa Way Harong, Sumber Jaya
- b. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Persiapan alat dan bahan materi penyuluhan
- d. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan)

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang flu Singapura HFMD Pada Bayi dan Anak pada masyarakat Desa di Desa Way Harong, Lampung Selatan yang dihadiri oleh 15 peserta penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan penyuluhan tentang Flu Singapura HFMD pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Flu Singapura HFMD yang berada di desa Gedong Tataan, kecamatan Pesawaran, Lampung Selatan telah terlaksana dengan baik. Koas Stase Anak di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin mempersiapkan penyuluhan secara langsung di desa Gedong Tataan, kecamatan Pesawaran, Lampung Selatan dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan atau audiens merupakan masyarakat dan ibu RT. Sebelum melakukan

kegiatan penyuluhan, adanya pembukaan dan perkenalan dengan masyarakat dan ibu RT. Kemudian moderator mempersilahkan pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan presentasi materi tentang Flu Singapura HFMD pada masyarakat. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kuranglebih 30 menit. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi penyuluhan. Setelah materi telah diberikan kami mengadakan pembagian doorprize dengan mengajukan 3 pertanyaan kepada peserta (audiens) sesuai dengan materi yang telah diberikan. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan dan pembagian bingkisan.



Gambar 1. Materi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan tentang Flu Singapura HFMD pada masyarakat telah terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi lainnya terkait kesehatan. Peserta juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Adapun beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyerapan dari materi penyuluhan sebagai berikut: Apa saja gejala Flu Singapura HFMD? Bagaimana pencegahan Flu Singapura HFMD? Bagaimana cara penularan Flu Singapura HFMD?



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.2 PEMBAHASAN

HFMD atau flu Singapura merupakan infeksi virus yang umumnya menyerang anak-anak di bawah usia lima tahun, meskipun orang dewasa juga bisa terinfeksi. Penyakit ini disebabkan oleh virus dari keluarga *enterovirus*, terutama *coxsackievirus*. Flu Singapura dikenal dengan gejala-gejala berupa demam, ruam pada tangan dan kaki, serta luka di mulut. Penyakit ini sering kali menyebar melalui kontak langsung dengan cairan tubuh atau permukaan yang terkontaminasi, dan biasanya terjadi dalam wabah musiman di beberapa negara tropis dan subtropis (Hermawan & Kartika, 2023). Penyuluhan HFMD menjadi krusial karena penyebaran virus ini dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan cara-cara penularan dan metode pencegahan yang tepat. Penyuluhan yang baik harus mencakup informasi tentang gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan seperti menjaga kebersihan tangan, sanitasi lingkungan, serta isolasi sementara bagi anak-anak yang terinfeksi (Wang & Shen, 2019).

Sehingga, dengan adanya program penyuluhan tentang Flu Singapura HFMD pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menghindari Flu Singapura HFMD pada anak. Lebih lanjut, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia agar lebih tanggap dalam cara menghindari Flu Singapura HFMD (Chen *et al.*, 2018). Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah kegiatan yang sama bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan para masyarakat. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada masyarakat dan ibu RT Di desa Gedong Tataan ataudi RS Pertamina Bintang Amin.

Diadakan kerjasama dengan instansi atau organisasi kesehatan yang berkaitan di RS Pertamina Bintang Amin. Di Indonesia, penyakit HFMD masih belum mendapat perhatian besar karena umumnya bersifat *self-limiting*, sehingga tidak ada data epidemiologi yang memadai. Mayoritas anak-anak pulih spontan dengan pengobatan simptomatik. Meskipun biasanya bersifat ringan dan *self-limiting*, HFMD dapat menyebabkan komplikasi berat pada anak, seperti meningitis, ensefalitis, serta edema pulmonum yang dapat berakhir dengan kematian, berkaitan dengan enterovirus 71 (EV 71) sebagai salah satu penyebab

(Sari dkk., 2022).

4. KESIMPULAN

Hand, foot, and mouth disease (HFMD) atau penyakit tangan, kaki, dan mulut merupakan penyakit infeksi virus akut yang paling sering disebabkan oleh coxsackie virus A16 (CVA 16) dan enterovirus 71 (EV71). HFMD biasanya ditandai dengan vesikel di telapak tangan, telapak kaki, dan mukosa oral, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman dan sulit menelan. Oleh karena itu gambaran klinis penyakit ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat mencegah penularan dan komplikasi berat. Kebiasaan hidup bersih adalah cara terbaik untuk menghentikan penyebaran virus. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sering mencuci tangan dengan air dan sabun, terutama setelah mengganti popok dan dari toilet. Cuci mainan yang terkontaminasi liur, dan menutup mulut saat bersin dan batuk. Hindari kontak seperti mencium, memeluk, atau menggunakan bersama peralatan makanan penderita HFMD.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., Peng, D., Zhao, B., Li, R., & Lu, S. (2018). *Effectiveness of Health Education on Prevention of Hand, Foot, and Mouth Disease: A Community-Based Study in China*. *Journal of Community Health*, 43(5), 926–932.
- Handayani, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan *Hand, Foot, and Mouth Disease* (HFMD) pada Ibu Balita di Perengdawe Desa Balaicatur Gamping Sleman. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 8(2), 2.
- Hermawan, T., & Kartika, D. S. (2023). Evaluasi Penyuluhan Kesehatan HFMD Menggunakan Media Digital di Indonesia: Studi Kasus di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 67-75
- Sari, D.P., dan Mukti, A.W. (2021). Peningkatan Pengerahuan Terhadap Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Menjaga Daya Tahan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *SNHRP*. 75-81.
- Sari, D.P., Rahayu, A., Mukti, A.W., Febriyanti, N., Choliq, M.I., Fitria, E., dan Suwarso, L.M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Guna Pencegahan *Hand Foot Mouth Disease* (HFMD) atau Flu Singapura. *Jurnal Abdimas*. 3(2): 63-69.
- Siwi, I. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita Melalui Edukasi Flu Singapura. *Abdimas Madani*. 4(2): 2.
- Wang, J., & Shen, Z. (2019). Effectiveness of Health Education in Reducing HFMD Cases in Children: A Meta-Analysis Study. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 38(3), 253-260.
- Yuhara, N.A., Rawar, E.A., dan Admaja, S.P. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dalam Meningkatkan Imun Tubuh. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 8(2): 1-7.